
Sosialisasi Penanggulangan Kebakaran Dilingkungan Masyarakat Padat Penduduk

Socialization of Fire Management in Densely Populated Communities

Muhammad Ramdan¹⁾, Adji Swandito²⁾, Yan Fuadi³⁾, Sunyanti⁴⁾
^{1,2,3)} Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Balikpapan;
⁴⁾ Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Teknologi Informasi
Universitas Sembilanbelas November Kolaka.

muhamad.ramdan@uniba-bpn.ac.id, adji@uniba-bpn.ac.id, Yanfuadi@uniba-bpn.ac.id, Sunyantis@Gmail.com.

Abstrak

Metode Simulasi ini sangat penting diberikan pada peserta pelatihan untuk memberikan kesempatan mempraktekan materi pelatihan yang diperoleh. Harapan peserta pelatihan harus benar-benar menguasai materi pelatihan yang diterima, mengetahui tentang penyebab-penyebab terjadinya kebakaran, mengetahui metode pemadaman kebakaran dilingkungan masyarakat, dapat menggunakan APAR yang baik dan Benar. Dari pengamatan hasil pelatihan penanggulangan kebakaran di lingkungan masyarakat padat penduduk terlihat masyarakat mengikuti pelatihan dengan sangat antusias. Hal ini juga terlihat setiap ada hal yang belum jelas disampaikan pemateri, masyarakat langsung menanyakan kepada pemateri, terutama kepada mahasiswa pendamping. Beberapa kesulitan kecil, sebagian kecil masyarakat belum begitu mengetahui penggunaan APAR, sehingga harus mengajari dasar-dasar penggunaannya.

Kata Kunci: Kebakaran, APAR, Lingkungan

Abstract

This simulation method is very important to be given to trainees to provide the opportunity to practice the training material obtained. It is hoped that the training participants must really master the training material received, know about the causes of fires, know the methods of extinguishing fires in the community, can use a good and correct fire extinguisher. From observations of the results of fire prevention training in densely populated communities, it can be seen that the community participated in the training with great enthusiasm. It was also seen that whenever there was something that was not explained by the speaker, the community immediately asked the speaker, especially the accompanying students. Some small difficulties, a small part of the community is not very familiar with the use of APAR, so they have to teach the basics of its use.

Keywords: Fire, APAR, Environment

1. Pendahuluan

Perkembangan dinamika kehidupan dunia saat ini berkembang sangatlah cepat dalam segala hal terutama dalam teknologi, semua

kebutuhan kehidupan masyarakat serba teknologi baik kegiatan industri maupun kegiatan rumah tangga yang sebahagian besar tentunya membutuhkan energi listrik yang dapat

sewaktu waktu menyebabkan kebakaran bila terjadi kelalaian manusianya dalam penggunaan listrik tersebut, hal ini membuat masyarakat umum pada masa sekarang senantiasa mengalami kejadian kebakaran baik itu di area pabrik, pasar tradisional, perkantoran serta rumah-rumah masyarakat, hal ini menuntut lembaga Perguruan Tinggi untuk melakukan pengabdian masyarakat.

Data Badan Penanggulangan bencana dan pemadaman kebakaran (BPBPK) Balikpapan pada tahun 2013 terjadi kebakaran sebanyak 87, kebakaran sedangkan tahun 2014 terjadi sebanyak 59 kebakaran (sumber BPBPK Balikpapan). Sedangkan data dari Badan Penanggulangan bencana dan pemadaman kebakaran (BPBPK) Samarinda, dalam 5 tahun terakhir sudah terjadi 433 kebakaran. Sebanyak 2.562 kepala keluarga (KK) kehilangan tempat tinggal, dan 21 korban meninggal. Tahun ini, hingga Februari 2014 sudah ada 17 kasus kebakaran dengan korban jiwa berjumlah 3 orang (sumber website Bapeda kota Samarinda).

Dalam lingkungan masyarakat sekarang ini kemampuan suatu warga masyarakat dalam penanggulangan pemadaman kebakaran dapat menjadi suatu jaminan bagi masyarakat tersebut dalam menjaga kelangsungan hidup atau kemampuan *survive* hal ini disebabkan pencegahan kerugian akibat kebakaran yang melalui perencanaan yang baik akan lebih berguna dan lebih dapat menekan biaya kerugian dibandingkan segala tindakan yang dilakukan setelah kebakaran terjadi serta yang lebih penting adalah pencegahan jatuhnya korban jiwa hal ini

dikarenakan apabila terjadi kebakaran terhadap rumah maka akan menghancurkan seluruh harta benda yang ada sehingga kehidupan korban kebakaran dapat dikatakan dimulai dari nol (awal). Fenomena kebakaran yang terjadi dalam lapisan masyarakat selama ini dapat memberikan gambaran kepada kita betapa besarnya kerugian yang ditimbulkan akibat terjadinya kebakaran. Untuk itu dewasa ini Perguruan Tinggi mulai dari tingkat kelurahan / desa sampai kabupaten / kota madya berusaha memberikan pelatihan dan pemahaman dasar kepada warganya tentang penanggulangan bahaya kebakaran. Perguruan Tinggi merasa perlu melakukan pelatihan bagi setiap warga, dalam hal pemadaman dan penanggulangan kebakaran serta pelatihan dalam penilaian penyebab-penyebab kebakaran yang bertujuan untuk mengurangi atau bahkan menghindari terjadinya kebakaran.

Kelurahan Sungai Nangkah RT 23 dan RT 24 merupakan salah satu daerah yang padat penduduk dan tidak penataannya kurang maksimal sehingga mempunyai resiko tinggi kebakaran hal ini disebabkan dikedua RT tersebut merupakan daerah yang penataan ruangnya kurang maksimal. Berdasarkan latar belakang diatas maka tim Pengabdian Masyarakat Universitas Balikpapan berencana melakukan Pelatihan Manajemen Kebakaran di Kelurahan Sungai Nangka.

2. Bahan dan Metode

Metode kegiatan ini berupa pelatihan kepada para masyarakat Kelurahan Sungai Nangka RT 23 dan RT 24. Setelah diberi pelatihan setelah itu dibimbing untuk

menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan penanggulangan kebakaran.

Berikut adalah kegiatan ahapan pelaksanaan kegiatan:

1. Tahap persiapan yang meliputi:

- a. Survey
- b. Pemantapan, penentuan lokasi dan sasaran

2. Tahap pelaksanaan pelatihan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan persiapan-persiapan. Dalam tahap ini dilakukan pertama : penjelasan tentang penyebab-penyeba terjadinya kebakaran, cara pemadaman kebakaran dilingkungan masyarakat, bagaimana cara menggunakan APAR yang baik dan Benar. Sesi pelatihan kedua menitikberatkan pada kemampuan menggunakan APAR, kemampuan menggunakan APAR ini dilakukan dengan teknik simulasi agar masyarakat Kelurahan Sungai Nangkah RT 23 dan RT 24 mendapatkan pengamalam langsung dari Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat Universitas Balikpapan.

3. Metode Pelatihan

a. Ceramah

Metode ceramah ini dipilih untuk memberikan penjelasan tentang Pelatihan Penanggulangan Kebakaran dilingkugn masyarakat Kelurahan Sungai Nangkah RT 23 dan RT 24 .

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi peserta pelatihan baik disaat menerima penjelasan Pemahaman dan cara

Penanggulangan Kebakaran dilingkunagn masyarakat maupun pada prakteknya.

c. Metode Simulasi

Metode Simulasi ini sangat penting diberikan pada peserta pelatihan untuk memberikan kesempatan mempraktekan materi pelatihan yang diperoleh. Harapan peserta pelatihan harus benar-benar menguasai meteri pelatihan yang diterima, mengetahui tentang penyebab-penyeba terjadinya kebakaran, megetahui metode pemadaman kebakaran dilingkungan masyarakat, dapat menggunakan APAR yang baik dan Benar.

3. Hasil dan Pembahasan

Bentuk langkah-langkah kongkrit yang dilaksanakan dalam pelatihan ini sehingga pelatihan ini dapat berhasil dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi ke masyarakat tentang bahaya kebakaran dan identifikasi penggunaan APAR yang baik kepada masyarakat yang ada di RT. 23 Kelurahan Sungai Nangkah. Dari keterangan yang disampaikan masyarakat belum mengetahui penggunaan APAR.
2. Kegiatan pelatihan ini di ikuti oleh sekitar 25 orang peserta.
3. Melakukan kegiatan pra pelatihan yaitu memberikan teori kepada peserta kegiatan pelatihan.
4. Melakukan pelatihan penanggulangan kebakaran dan penggunaan APAR yang benar.
5. Pemantauan dan diskusi pemecahan masalah. Pemanatauan dan diskusi telah dilaksanakan pada saat pelaksanaan pelatihan dilaksanakan. Banyak pertanyaan yang di ajukan oleh peserta,

dan mereka umumnya meminta untuk sering dilakukan pelatihan pelatihan kepada masyarakat khususnya di RT 23 Kelurahan Sungai Nangka.

Berdasarkan evaluasi dan pengamatan yang dilakukan selama pelatihan, dapat dilaporkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang bertempat di RT. 23 Kelurahan Sungai Nangka Kecamatan Balikpapan Selatan telah berhasil dilaksanakan dengan materi teori dan pelatihan selama 2 hari.

Indikator yang bisa dilihat dari pencapaian keberhasilan pelatihan ini adalah peserta kegiatan sudah dapat mengetahui penyebab-penyebab kebakaran bahkan peserta sudah dapat menggunakan APAR dengan baik.

Dari pengamatan hasil pelatihan penanggulangan kebakaran di lingkungan masyarakat padat penduduk terlihat masyarakat mengikuti pelatihan dengan sangat antusias. Hal ini juga terlihat setiap ada hal yang belum jelas disampaikan pemateri, masyarakat langsung menanyakan kepada pemateri, terutama kepada mahasiswa pendamping. Beberapa kesulitan kecil, sebagian kecil masyarakat belum begitu mengetahui penggunaan APAR, sehingga harus mengajari dasar-dasar penggunaannya.

Dari materi yang disampaikan melalui penjelasan teori melalui power point, masih banyak yang belum jelas secara detail fungsi-fungsi dan penggunaan APAR, .Namun hal ini diatasi dengan menjelaskan dengan simulasi penggunaan APAR. Dari keseluruhan materi yang disampaikan, sekitar 100 % materi power point yang ada sudah disampaikan dan dipraktikkan

oleh peserta. Dengan demikian diharapkan materi yang sudah dipraktikkan dapat diserap dan dimengerti oleh peserta, yang nantinya dapat disampaikan ke masyarakat yang lain.

Melihat dari pentingnya pelatihan penanggulangan kebakaran untuk masyarakat, maka masyarakat yang sudah mendapatkan bantuan APAR dari pemerintah sudah dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

4. Kesimpulan dan Saran

1. Tim Pengabdian Masyarakat dari program studi D4K3 telah berhasil melaksanakan program pengabdian masyarakat.
2. Masyarakat RT.23 Kelurahan Sungai Nangka minimal sudah bisa melakukan penanggulangan kebakaran sebagai upaya peningkatan keterampilan masyarakat.
3. Masyarakat memberikan tanggapan yang antusias pada pelatihan ini dilihat dari jumlah kehadiran masyarakat yang di undang maupun respon saat pelatihan.
4. Terjalin kemitraan dan kerjasama antara pihak Program Studi D4K3 Uniba dan RT. 23 Kelurahan Sungai Nangka Kecamatan Balikpapan Selatan.

Berdasarkan masukan dari masyarakat RT. 23 Kelurahan Sungai Nangka, perlu diadakan kegiatan lanjutan program pelatihan seperti ini untuk pelatihan tanggap darurat, first aids dan lain-lain. Juga jumlah tatap muka pelaksanaan Pengabdian Masyarakat disarankan dapat ditambah sehingga menambah daya serap materi pelatihan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

6. Daftar Rujukan

Himpunan Peraturan Perundang Undangan Republik Indonesia. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). 2008. Nuansa Aulia. Bandung

Ramli, Soehatman. Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran. 2010. Dian Rakyat. Jakarta

Standar Nasional Indonesia. Perlindungan Terhadap Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung. 2006. Jakarta

Sugeng. 2003. Bunga Rampai HIPRKES dan KK., Semarang, Badan Penerbit UNDIP